

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan penjelasan pada beberapa bab sebelumnya mengenai penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang keputusan menurut Hamka dalam *tafsir al-Azhar* dengan pendekatan psikologi, menghasilkan kesimpulan sebagaimana berikut ini:

1. Term Putus asa dalam al-Qur'an disebutkan kurang lebih 3 lafadz yang berbeda, yaitu *ya'isa*, *qanata*, dan *balasa*. Lafadz *ya'isa* dalam al-Qur'an diulang sebanyak 10 kali, lafadz *qanata* diulang sebanyak 6 kali, dan term *balasa* diulang sebanyak 5 kali. Kata tersebut mengacu pada makna bahwa keputusan merupakan sifat manusia yang salah.

Term *ya'isa* memiliki cakupan yang lebih luas sebab pada term ini subjek yang terkait yaitu seluruh manusia baik yang kafir ataupun yang Muslim. Untuk term *qanata* merupakan berputus asa dari rahmat dunia. Kemudian term *balasa* merupakan putus asa yang tingkatannya lebih berat sebab hanya diperuntukan untuk orang-orang kafir saja yakni mereka ditimpaka azab oleh Allah.

Dari ayat-ayat al-Qur'an tentang putus asa, Hamka mendefinisikan putus asa sebagai individu yang mempunyai jiwa yang kosong dari mengingat Allah, kemudian penulis mengklasifikasikan beberapa kategori putus asa di antaranya: Putus asa dari rahmat Allah, Putus asa ketika ditimpa musibah/kesulitan, Putus asa terhadap akhirat, Putus asa dicabut suatu nikmat, Putus asa ditimpa siksa dan azab, Putus asa dari keputusan, Putus asa dari pertolongan Allah Swt, Putus asa dari agama Islam atau keimanan.

2. Jika ditinjau dari aspek psikologi, pada teori ini terdapat individu yang optimis dan individu yang pesimis dalam menghadapi kesulitan hidup yang dirasa. Bagi individu yang optimis mereka akan mampu untuk membuat rencana atau tindakan agar dapat terlepas dari kesulitan ditunjang dengan harapan mereka tinggi untuk dapat melakukan semua rencana yang telah dibuat. Sedangkan bagi individu yang memiliki sikap pesimis, mereka tidak dapat menyelaraskan antara *agency thinking* dan *pathway thinking* yang dimiliki baik itu mereka mempunyai harapan yang rendah ataupun tidak mau melakukan tindakan untuk meloloskan diri dari kesulitan.

Bagi orang yang optimis diidentikan dengan orang-orang muslim yang senantiasa menaruh harap hanya kepada Allah, mereka menyadari bahwa hidup di dunia merupakan wahana pergantian antara senang dan sedih, dikala mereka merasakan bahagia maka mereka bersyukur kepada Allah dalam istilah psikologi hal ini dikenal dengan sebutan *gratitude* yakni suatu kondisi emosi yang selalu mengizinkan manusia untuk selalu berbahagia. Kemudian apabila seorang muslim berada dalam kesulitan maka mereka selalu berjuang tanpa patah semangat dan bertawakal kepada Allah hal ini dalam psikologi termasuk berpikir positif atau berhusnudzan kepada Allah untuk dapat meloloskan diri dari situasi tersebut.

B. Saran

Akhir dari pembahasan ini penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan para pembaca. Kemudian diharapkan juga sudah tergambar kajian mengenai ayat-ayat al-Qur'an tentang putus asa menurut Hamka di dalam kitab *tafsir al-Azhar* dengan pendekatan psikologi. Adapun penulis menyarankan agar penelitian tentang putus asa ini dapat dikaji

lebih lanjut, bisa dari kitab tafsir yang lainnya, dengan pendekatan yang berbeda. Sehingga dapat membantu umat Islam dalam memahami al-Qur'an dan kemukjizatan al-Qur'an.

